

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan kurikulum merupakan langkah untuk menghasilkan kurikulum atau menyempurnakan kurikulum yang telah ada. Perkembangan kurikulum di Indonesia terjadi tidak setiap tahun, tetapi bisa terjadi per-tahun, per-dua tahun, per-empat tahun, bahkan sampai per-lima tahun atau lebih. Perkembangan kurikulum di Indonesia terjadi terus menerus berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan sesuai dengan hasil dari pelaksanaan kurikulum yang telah dilaksanakan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU. No. 20. Tahun 2003). Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi intelektual, sosial dan pribadi semua peserta didik ke tingkat tertinggi dengan memberikan mereka pendidikan yang setara terlepas dari karakter mereka. Peserta didik dan masyarakat yang berbeda tidak boleh dikesampingkan dalam hal kurikulum (Mukminin et al., 2019). Kurikulum disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat, serta tuntutan jaman (Aziz, 2011). Mengkaji mengenai perkembangan kurikulum dari berbagai jenis model pengembangan kurikulum mengacu pada mutu lulusan, muatan kurikulum, dan proses pembelajaran sampai kepada penilaian hasil belajar peserta didik di sekolah (Palupi, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dibidangnya masing-masing, namun pada kenyataannya sebagian besar pengangguran berasal dari lulusan SMK. Pengangguran yang berasal dari lulusan SMK menjadi bahan evaluasi kurikulum

SMK dikembangkan, salah satu contoh perkembangan kurikulum yang disesuaikan berdasarkan potensi lokal dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja, serta mampu menciptakan lapangan kerja baru (Conference & Development, 2017). Kurikulum lokal yang merupakan hasil perkembangan kurikulum digunakan untuk melestarikan keunikan atau budaya daerah, sehingga setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang bisa memajukan setiap daerahnya (Barwani & Al-mekhlafi, 2013). Potensi lokal dari perkembangan kurikulum salah satunya dengan mengembangkan kurikulum berbasis karakter pada kurikulum SMK tahun 2006.

Perkembangan kurikulum berbasis karakter, memiliki tujuan agar peserta didik lebih memiliki karakter sendiri untuk mempersiapkan peserta didik lebih siap bekerja. Pada kenyataannya kurikulum ini belum bisa berjalan dengan baik, karena peserta didik mengikuti perkembangan jaman modern sehingga karakter-karakter yang dibutuhkan dalam dunia kerja sebagian hilang karena perkembangan jaman modern (Effendi, 2017). Berdasarkan evaluasi agar kurikulum berbasis karakter tetap digunakan, kurikulum berubah dan dikembangkan melihat kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang selalu berkembang. Kurikulum berisi kewirausahaan di SMK merupakan salah satu kurikulum yang dikembangkan berdasarkan karakter dan kondisi masyarakat yang selalu berkembang. Kurikulum yang berisi kewirausahaan bertujuan menghasilkan peserta didik memiliki keterampilan kreatif serta ide untuk membuat suatu produk yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar, cara berwirausaha dengan membuat produk sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri (Winarno, 2016). Perkembangan kurikulum dari salah satu program keahlian di SMK yang menerapkan kurikulum industri ternyata merupakan perkembangan kurikulum yang menghasilkan peserta didik siap bekerja namun pada kenyataannya kurikulum model ini belum sepenuhnya memberikan peserta didik untuk bekerja di industri sesuai bidang keahliannya (Ariyanto et al., 2018).

Meninjau dari perkembangan kurikulum SMK pemerintah menginginkan peserta didik di SMK siap bekerja dengan tujuan pemerintah ingin menciptakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang dapat bersaing dengan tenaga kerja

asing. Tujuan pemerintah tersebut didukung dengan memasukan bahasa asing yaitu bahasa Inggris didalam tuntutan kurikulum(Susanti & Susanti, 2018). Tuntutan kurikulum tersebut untuk mendorong peserta didik belajar bahasa sebagai bagian dari perkembangan kurikulum yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lulusan dan membuat mereka berguna di pasar tenaga kerja internasional yaitu dengan memasukan bahasa inggris sebagai bagian dari kurikulum dan sebagai media pengajaran di Indonesia(Mappiasse & Bin Sihes, 2014).

Fenomena diatas merupakan perkembangan kurikulum yang mempengaruhi isi kurikulum sehingga ketika kurikulum dikembangkan dan berubah maka isi di dalam kurikulum akan berubah. Isi kurikulum diantaranya komponen kurikulum, setiap kurikulum berkembang maka komponen kurikulum berubah disesuaikan dengan kondisi kurikulum yang dikembangkan. Pendekatan kurikulum yang merupakan model kurikulum yang dikembangkan, serta landasan kurikulum dan prinsip kurikulum akan ikut berubah ketika kurikulum dikembangkan. Struktur kurikulum yang erat kaitannya dengan pembelajaran akan berubah sesuai perkembangan yang terjadi. Perkembangan dan perubahan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat yang terjadi. Kondisi tersebut diantaranya kondisi tata kelola pemerintahan, kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, social budaya dan ekonomi serta kondisi yang terjadi pada saat kurikulum dikembangkan.

Perkembangan kurikulum selalu menimbulkan pro dan kontra tanpa henti, begitu pula pemberlakuan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, membuat sebagian besar pendidik di sekolah berusaha keras mengimplementasikan kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum yang ditetapkan tersebut harus dilaksanakan walaupun terkendala dengan kurangnya buku pedoman peserta didik dan guru, serta kesiapan mental peserta didik dan guru yang belum dipersiapkan secara optimal, selain itu sosialisasi yang belum menjangkau semua sekolah(Rumahlatu et al., 2016).

Kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk menerapkan kurikulum baru yang diukur dari ketersediaan perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Kesiapan guru

dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menerapkan kurikulum baru ternyata belum bisa menjadikan perkembangan dari kurikulum sebelumnya berhasil (Jaedun & Hariyanto, 2014). Kurikulum SMK dituntut harus selalu mampu beradaptasi dengan kondisi dan perubahan yang terjadi, salah satunya mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap kurikulum baru. Hasil yang menyatakan bahwa respon peserta didik yang kurang dalam pembelajaran serta jam pembelajaran yang dirasakan berat menjadi bahan evaluasi untuk perkembangan kurikulum selanjutnya (Safitri & Suciati, 2018). Selain itu kesulitan guru dalam melaksanakan perangkat pembelajaran merupakan salah satu hasil dari perkembangan kurikulum yang dapat dijadikan bahan evaluasi berikutnya (Retnawati et al., 2016).

Penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai perkembangan kurikulum yang lebih mengedepankan mengenai dinamika perkembangan kurikulum, hambatan kurikulum, kelebihan dan kekurangan kurikulum, kurikulum yang harus di *Link and Match* kan dengan dunia industri yang sekarang menjadi topik yang menarik dan banyak dibahas karena menjadi tuntutan dari kurikulum yang sedang berjalan. Penelitian kali ini difokuskan kepada perkembangan kurikulum berupa isi dari dokumen yang pernah ada dan sedang digunakan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas, penulis merumuskan permasalahan berkenaan dengan perkembangan kurikulum SMK di Indonesia yaitu bagaimana perkembangan kurikulum SMK Tata Busana dari tahun 2004 sampai kurikulum 2013 revisi?, untuk menjawab pertanyaan tersebut maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana komponen kurikulum, landasan, pendekatan dan prinsip kurikulum dalam kurikulum SMK Tata Busana di Indonesia?
2. Bagaimana struktur kurikulum SMK Tata Busana?
3. Bagaimana kaitan perkembangan kurikulum dengan kondisi tata kelola pemerintahan, perkembangan teknologi, sosial budaya dan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka maksud dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana komponen kurikulum, landasan, pendekatan dan prinsip kurikulum dalam kurikulum SMK Tata Busana di Indonesia
2. Untuk mengetahui struktur yang digunakan pada kurikulum SMK Tata Busana di Indonesia
3. Untuk mengetahui kaitan perkembangan kurikulum dengan kondisi tata kelola pemerintahan, perkembangan teknologi, sosial budaya dan ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teori

Penelitian ini memberikan gambaran maupun informasi mengenai perkembangan kurikulum SMK Tata Busana di Indonesia melalui data yang telah dikumpulkan

2. Secara praktik

Penelitian ini memberikan saran praktik agar dapat melanjutkan penelitian ini ke dalam hal yang lebih menguntungkan dengan pengembangan kurikulum di Indonesia.

- a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan kurikulum SMK Tata Busana dari setiap tahunnya sehingga dapat dijadikan referensi pembuatan kurikulum selanjutnya yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan target yang ingin dicapai.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan gambaran agar bisa melanjutkan penelitian yang berfokus pada strategi materi dalam pembelajaran agar bisa secara

mendetail maupun menyeluruh memberikan informasi terkait perkembangan kurikulum SMK Tata Busana di Indonesia.

